

ANALISIS KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *MA WU'U* DI SMPN BATU PAYUNG BELOGILI KABUPATEN FLORES TIMUR

Diana Surat Bura Bahy¹, Maimunah H. Daud², Yosephina Payu Wao³, Melania Priska⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores

e-mail: diansuratbura@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kelayakan dari media pembelajaran *Ma Wu'u* yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMPN Batu Payung Belogili Kabupaten Flores Timur tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengujian kelayakan media dilakukan oleh 2 ahli materi, 2 ahli media dan 30 siswa SMPN Batu Payung Belogili Kabupaten Flores Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelayakan dari media pembelajaran *Ma Wu'u* dikategorikan sangat layak dari ahli media 1 dan 2 dengan nilai persentase aspek kelayakan media diperoleh berturut-turut yaitu 84% dan 88%, media ini juga dikategorikan sangat layak dari ahli materi 1 dan 2 dengan nilai persentase kelayakan media yang diperoleh dari kedua ahli tersebut adalah 100%. Pada uji kelayakan media yang digunakan oleh 30 siswa diketahui bahwa respons siswa sangat setuju terhadap penggunaan media *Ma Wu,u* sebagai media yang layak yang ditunjukkan dari nilai persentase 98% sampai 100% sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual, Ma Wu'u*

ABSTRACT

This research aims to determine the appropriateness level of the Ma Wu'u learning media used in the learning process at SMPN Batu Payung Belogili, East Flores Regency, academic year 2022/2023. The method used in this research is a quantitative descriptive method. Media suitability testing was carried out by 2 material experts, 2 media experts and 30 students of SMPN Batu Payung Belogili, East Flores Regency. The results of this research show that the feasibility level of the Ma Wu'u learning media is categorized as very feasible from media experts 1 and 2 with the percentage value of the media feasibility aspect obtained respectively, namely 84% and 88%, this media is also categorized as very feasible from material expert 1 and 2 with the media suitability percentage value obtained from the two experts being 100%. In the feasibility test of the media used by 30 students, it was found that the students' responses strongly agreed with the use of Ma Wu,u media as appropriate media as indicated by the percentage value of 98% to 100% so that it was suitable for use in the learning process.

Keywords: *learning media, contextual learning, ma wu'u*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan perangkat yang diciptakan untuk membantu guru dalam mentransfer informasi mengenai bahan ajar yang disampaikan oleh guru (Pribadi, 2017:23). Menurut Aqib. Z, (2013:5), media dapat membantu menyampaikan pesan sekaligus mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajarnya. Suryani *et al.*, (2018:4) juga berpendapat bahwa media merupakan alat bantu yang dapat merangsang pola pikir siswa sekaligus mengasah kemampuan siswa sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran. Pada perkembangan dewasa ini terdapat beragam media yang dikemas dengan tampilan dan gaya yang memikat sehingga membangkitkan semangat siswa dari kejenuhan dalam kegiatan belajar (Rasam & Sari, 2018). Pembelajaran dengan berbantuan media akan mempermudah kegiatan pembelajaran dan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar (Rozie, 2018).

Kearifan lokal dapat menjadi media belajar bagi siswa dalam pembelajaran di kelas (Ferdianto & Setiyani, 2018). Beberapa manfaat yang diperoleh dalam kegiatan belajar dengan berbantuan media belajar berbasis kearifan lokal adalah siswa dapat mengenal budaya di lingkungan sekitarnya, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai luhur budaya lokal (Oktaviani & Ratnasari, 2018); Shufa (2018); Desfandi (2014).

Ma Wu'u merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Desa Belogili Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur. *Ma Wu'u* atau dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai kebun baru merupakan tradisi yang diselenggarakan setiap tahun oleh masyarakat desa Belogili. Tradisi *Ma Wu'u* ini merupakan budaya masyarakat Belogili dimana mereka mengartikannya sebagai suatu simbol tanda penghormatan kepada nenek moyang mereka yang menjelma menjadi padi. Dalam proses *Ma Wu'u* mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi masyarakat seperti gotong royong, tanggungjawab, ritual, dan persatuan. Tradisi ini diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi nilai-nilai luhur dan suatu sejarah dalam budaya mereka.

Ma Wu'u dapat dijadikan sebagai media belajar. Hal ini dikarenakan *Ma Wu'u* mengandung unsur-unsur yang berkesinambungan dengan materi ekosistem pada mata pelajaran IPA seperti kegiatan penebangan pohon dan proses pembakaran hutan. Pemilihan *Ma Wu'u* sebagai media belajar didasarkan atas asal dari tradisi *Ma Wu'u* ini. *Ma Wu'u* berasal dari Desa Belogili yang merupakan desa tempat sekolah SMPN Batu Payung berada. Pemanfaatan media ini diharapkan mampu melestarikan nilai-nilai lokal dalam masyarakat Belogili dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Selain itu dapat mengembangkan pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari dan lebih mudah menjangkaunya dengan situasi yang benar-benar ada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Prayogi *et al.*, (2019:1457–1463); Widodo (2020:344) yang menyatakan bahwa pentingnya pengintegrasian budaya lokal dalam kegiatan belajar mengajar sebagai usaha menciptakan pembelajaran yang bukan sekedar membekali siswa dengan pengetahuan saja tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman budaya di lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMPN Batu Payung kelas VIII, guru masih menerapkan pembelajaran dengan memfokuskan pada penyampaian materi dalam buku. Hal yang diperoleh dari tipe pembelajaran seperti ini ialah siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena proses belajar siswa hanya berpusat pada guru atau yang biasa dikenal *teacher centered learning*, hal tersebut berdampak pada prestasi siswa. Untuk itu guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dianggap dapat membantu siswa SMPN Batu Payung kelas VIII ialah media *Ma Wu'u*.

METOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Ma Wu'u* yang berbasis kearifan lokal di SMPN Batu Payung Belogili. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Batu Payung Belogili Tahun ajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Juli sampai September 2022. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa VII SMPN Batu Payung Belogili yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi sebesar 30 siswa maka peneliti menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:124). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, angket, dan wawancara. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis hasil validasi dari 2 ahli media dan 2 ahli materi serta analisis respons siswa terhadap penggunaan media *Ma Wu'u*. Untuk analisis hasil validasi ahli media dan ahli materi menggunakan skala *likert* untuk mengukur kelayakan dari media yang digunakan yang mengacu dari Riduwan (2013:39-41) pada tabel 1.

Tabel 1. Skala kelayakan media

Penilaian kualitatif	Bobot Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Kurang	2
Sangat kurang	1

Setelah mengetahui skala kelayakan media pembelajaran, berikutnya adalah menentukan skor maksimal validator dengan persamaan 1 (Riduwan, 2013:39-41).

$$\Sigma \text{ Nilai Tertinggi Validator} = n \times p$$

Keterangan :

n : jumlah validator

p : bobot maksimal nilai kualitatif

Setelah diperoleh nilai maksimal validator selanjutnya menentukan jumlah jawaban validator responden dengan persamaan 2 (Riduwan, 2013:39-41).

$$\sum \text{Jawaban validator} = \sum n \times i \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

n : banyaknya validator

i : bobot nilai kualitatif

Setelah melakukan penjumlahan jawaban validator, berikutnya menentukan hasil rating dengan persamaan 3.

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

Skor yang diperoleh dapat dikonversi dengan beberapa kriteria penilaian. Adapun interpretasi hasil rating yang digunakan untuk melihat kriteria penilaian menurut Riduwan (2013:39-41) pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi hasil rating

Hasil Rating (%)	Kriteria Penilaian
81%-100%	Sangat Layak (SL)
61%-80%	Layak (L)
41%-60%	Cukup Layak (CL)
21%-40%	Kurang Layak (KL)
0%-20%	Tidak Layak (TL)

Untuk analisis respons siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase hasil angket respons siswa. Penilaian respons siswa memiliki 5 kriteria penilaian. Adapun kriteria dan bobot nilai diacu dari pada tabel 3 (Riduwan, 2013:39).

Tabel 3. Kriteria Ukuran dan Bobot Nilai

Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Sangat buruk	1

Setelah mengetahui beberapa kriteria dan bobot nilai. Selanjutnya angket dihitung menggunakan rumus persentase keterlaksanaan menurut Riduwan, (2013:40-41) yang dapat dilihat pada persamaan 4.

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{skor hasil perhitungan}}{\sum \text{skor kriteria maksimum}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Setelah memperoleh skor penilaian, selanjutnya dikonversi ke dalam beberapa kriteria penilaian. Adapun kriteria penilaian dan bobot skor menurut Riduwan (2013:39-41) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kriteria penilaian dan bobot skor

Penelitian Kuantitatif	Bobot Nilai	Kriteria Penilaian
81%-100%	5	Sangat Setuju
61%-80%	4	Setuju
41%-60%	3	Ragu-ragu
21%-40%	2	Kurang Setuju
0%-20%	1	Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara dan dokumentasi maka diperoleh sebuah media belajar berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi di SMPN Belogili Kabupaten Flores Timur. Media ini berupa video tahapan kegiatan *Ma Wu'u* yang telah terintegrasi dengan materi ekosistem pada mata pelajaran IPA. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut: 1.) *Lidu Hoku*, Tahap pertama dari *Ma Wu'u* ini adalah kegiatan *Lidu Hoku* atau tutup lumbung yang dilakukan tetua adat agar disaat dilakukan *Hewa* (berburu) tidak terjadi hambatan dan setelah itu tetua adat duduk makan bersama di rumah besar dan berdiskusi tentang buka lahan baru atau *Ma Wu'u*, setelah itu mereka menentukan harinya untuk berburu. 2.) *Hewa*, tahap ini dilakukan oleh orang yang diutus tetua adat untuk berburu. 3.) *Tine*, pada tahap dilakukan kegiatan pembaktian yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memotong kayu atau tumbuhan yang ada dalam kebun tersebut. 4.) *Seru Ma* adalah proses pembakaran kebun yang dilakukan oleh orang tertentu. 5.) *Putu*, kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mengumpulkan sisa kayu yang tidak terbakar. Dikumpulkan lagi lalu dibakar sampai habis atau disebut *Putu*. 6.) *Buka Hoku*, kegiatan buka lumbung dengan mengambil bibit padi dan jagung di dalam lumbung untuk persiapan menanam. 7.) *Sikat Taruk*, proses penyemaian bibit padi dan jagung lalu ditanam dengan menggunakan sebatang kayu untuk menusuk tanah dan memasukan bibit kedalam tanah. Kegiatan ini dilakukan sekelompok orang dalam sehari ataupun dua hari berturut-turut. 8.) *Batu*, kegiatan dengan membersihkan rumput-rumput yang ikut tumbuh saat tumbuhnya bibit padi dan jagung. Kegiatan pembersihan ini dilakukan terus-menerus sampai bibit tumbuh membesar. 9.) *Lona*, Kegiatan ini dilakukan dengan ritual adat yaitu *Helo Nikat* (membuat tungku), maksud dari *Helo Nikat* ini adalah kegiatan menanam atau *Sikat Taruk* masih berkenan dilakukan. Dalam kegiatan ini dikenal juga istilah *Hemak Bau*. *Hemak Bau* ini adalah kegiatan ritual adat yang dilakukan oleh tetua adat agar bulir padi cepat berisi, sehingga proses panen atau *Geta* berkenan dilaksanakan. 10.) *Kerja*, kegiatan mengambil satu batang jagung

sebagai simbol bahwa kegiatan pemetikan hasil sudah dimulai kemudian dilakukan kegiatan pemotongan kayu untuk membuat gubuk yang nantinya akan dijadikan tempat penyimpanan hasil panen. 11.) *Geta*, kegiatan mengambil hasil panen. Dalam acara ini juga disertai dengan memakan sirih pinang bersama-sama sebagai simbol kebersamaan. 12.) *Bote*, kegiatan yang dilakukan dengan ritual adat dengan 1 (satu) ekor babi. Tujuan dari *Bote* ini adalah kegiatan menjemput hasil panen dari kebun masuk ke dalam lumbung dengan membawa serta 1 (satu) ekor babi. Hasil panen ini akan ditempatkan di dalam *Kara* yang kemudian diterima oleh 2 (dua) orang yang telah berada di dalam lumbung yang kemudian dipangku. 13.) *Puro*, kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan memisahkan bulir padi dari tangkainya yang dilakukan berturut-turut dari kebun non adat ke kebun adat atau kebun suku. 14.) *Pula*, kegiatan ini dilakukan dengan ketentuan bahwa kegiatan *Pula* ini dilakukan berturut-turut dari kebun adat atau kebun suku ke kebun non adat. 15.) *Gnewa ori*, merupakan suatu simbol mengucapkan rasa terimakasih kepada *Nogo Ema* atau nenek moyang. Kegiatan ini dilakukan karena selama proses pembukaan kebun baru dari awal sampai memetik hasil panen tidak ada kendala yang terjadi. Oleh karenanya tetua adat melakukan kegiatan *Gnewa ori* ini sebagai rasa syukur dan terimakasih terhadap *Nogo Ema* atau nenek moyang. 16.) *Lidu Hoku*, kegiatan tutup lumbung. Kegiatan ini dilaksanakan apabila semua hasil panen sudah masuk dalam lumbung. Setelah kegiatan *Lidu Hoku* dilaksanakan tetua adat duduk bersama dalam suku untuk membahas tentang pembuatan *Ma Wu'u* untuk tahun berikutnya. Dengan berakhirnya kegiatan ini, kegiatan lainnya berkenaan dilaksanakan, seperti proses pelamaran. Semua tahapan kegiatan ini sarat dengan aktivitas yang berkenaan dengan lingkungan hidup sehingga dipilih sebagai media belajar pada materi ekosistem.

Media *Ma Wu'u* telah dinilai oleh 2 ahli media, 2 ahli materi dan sejumlah responden dari siswa. Pada validasi ahli media 1 yang diperoleh hasil pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Media Pembelajaran *Ma Wu'u* oleh Ahli Media 1

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi dengan perkembangan dan pengetahuan siswa					√
2.	Teks terbaca dengan baik					√
3.	Relevansi dengan materi					√
4.	Gambar pendukung				√	
5.	Sajian video			√		
6.	Suara terdengar dengan jelas					√
7.	Kejelasan uraian materi				√	
8.	Kejelasan petunjuk			√		
9.	Penempatan dan penggunaan media			√		
10.	Kemudahan penggunaan media					√

Dari hasil penilaian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan untuk ahli media 1 diperoleh penilaian dari skor 3 (cukup layak) sampai skor 5 (sangat layak) dengan skor yang paling banyak diberikan oleh ahli media 1 adalah pada skor 5 (sangat layak), sehingga persentase nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli media 1 sebesar 84% dengan kategori sangat layak. Selanjutnya, validasi ahli media 2 yang diperoleh hasil pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji kelayakan media pembelajaran *Ma Wu'u* oleh Ahli Media 2

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi dengan perkembangan dan pengetahuan siswa					√
2.	Teks terbaca dengan baik					√
3.	Relevansi dengan materi					√
4.	Gambar pendukung				√	
5.	Sajian video				√	
6.	Suara terdengar dengan jelas					√
7.	Kejelasan uraian materi				√	
8.	Kejelasan petunjuk				√	
9.	Penempatan dan penggunaan media				√	
10.	Kemudahan penggunaan media				√	

Dari hasil penilaian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan untuk ahli media 2 diperoleh penilaian dari skor 4 (layak) sampai skor 5 (sangat layak) dengan skor yang paling banyak diberikan oleh ahli media 1 adalah pada skor 4 (layak), sehingga persentase nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli media 2 sebesar 88% atau pada kategori sangat layak.

Uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli media bertujuan untuk memperoleh hasil serta saran dan komentar dari validator agar media pembelajaran yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh dua ahli media terhadap media pembelajaran yang dikembangkan diperoleh kategori sangat layak. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran *Ma Wu'u* layak digunakan dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sudirgayasa, *et. al* (2021:343-352), yang menyatakan bahwa lingkungan asli sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang layak untuk diterapkan karena memiliki berbagai keunggulan diantaranya adalah sebagai media asli/nyata dan kontekstual sehingga mampu memberikan pengalaman langsung siswa akan kearifan lokal budayanya yang sangat bermanfaat, dan turut serta dalam upaya pelestarian kearifan lokal.

Penilaian terhadap media pembelajaran *Ma Wu'u* juga dilakukan oleh ahli materi 1 dan 2. Hasil pendari ilaian ahli materi 1 diperoleh hasil pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji kelayakan media pembelajaran Ma Wu'u oleh Ahli Materi 1

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi materi dengan KD					√
2.	Materi yang disajikan sistematis					√
3.	Ketepatan struktur dan bahasa mudah dipahami					√
4.	Materi sesuai dengan yang dirumuskan					√
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa					√
6.	Kejelasan uraian materi					√
7.	Materi jelas dan spesifik					√
8.	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi					√
9.	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi					√
10.	Kesesuaian materi dengan lingkungan siswa					√
11.	Menciptakan suasana belajar yang baru					√
12.	Mendukung proses pembelajaran					√

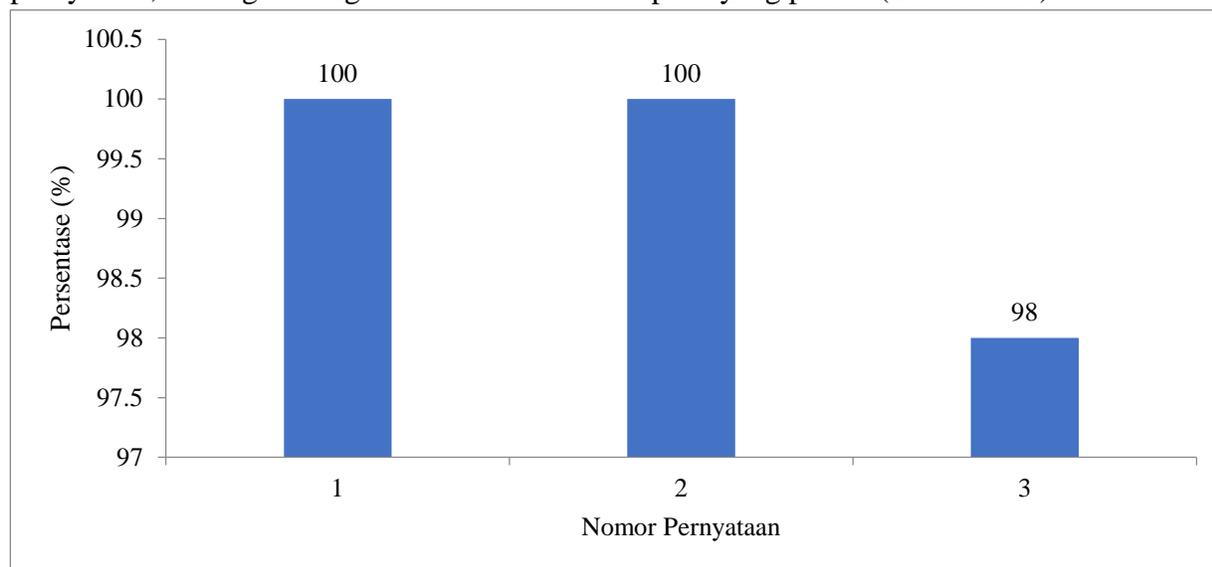
Dari hasil penilaian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa dari 12 item pertanyaan untuk ahli materi diperoleh penilain skor tertinggi berada pada skor 5 (sangat layak), sehingga persentase nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli materi sebesar 100% atau pada kategori sangat layak. Selanjtnya merupakan hasil analisis validasi ahli materi yang diperoleh dari ahli materi 2 pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Media Pembelajaran Ma Wu'u oleh Ahli Materi 2

No.	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Relevansi materi dengan KD					√
2.	Materi yang disajikan sistematis					√
3.	Ketepatan struktur dan bahasa mudah dipahami					√
4.	Materi sesuai dengan yang dirumuskan					√
5.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa					√
6.	Kejelasan uraian materi					√
7.	Materi jelas dan spesifik					√
8.	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi					√
9.	Contoh yang diberikan sesuai dengan materi					√
10.	Kesesuaian materi dengan lingkungan siswa					√
11.	Menciptakan suasana belajar yang baru					√
12.	Mendukung proses pembelajaran					√

Dari hasil penilaian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa dari 12 item pernyataan untuk ahli materi 2 diperoleh penilain skor tertinggi berada pada skor 5 (sangat layak), sehingga persentase nilai rata-rata yang diperoleh dari ahli materi 2 sebesar 100% atau pada kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Ma Wu'u* berbasis kearifan lokal yang disajikan dengan materi yang lengkap dan sesuai dengan indikator pembelajaran.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guci, *et al.* (2017:7), yang menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran harus didukung dengan isi materi yang sesuai dengan konsep dan penyajian materi yang sistematis dan berurutan serta jelas.

Uji pemakaian media dilaksanakan di SMPN Batu Payung Belogili oleh 30 siswa kelas VII. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 3 pernyataan pada aspek kelayakan media. Aspek kelayakan media dapat diukur melalui kesesuaian konsep dan kualitas media sehingga menghasilkan media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat tiga pernyataan, masing-masing siswa memberikan respons yang positif (Gambar 4.5).



Gambar 1. Diagram persentase respons siswa pada aspek kelayakan media terhadap penggunaan media pembelajaran *Ma Wu'u*

Pernyataan *pertama* yaitu “media pembelajaran *Ma Wu'u* berbasis kearifan lokal ini memuat komponen-komponen yang ada kaitannya dengan materi ekosistem”, diketahui bahwa dari 30 siswa yang memberikan jawaban, 30 siswa menjawab sangat setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase 100% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti siswa memberi respons sangat baik terhadap pernyataan tersebut. Pernyataan *kedua*, yaitu “desain media pembelajaran *Ma Wu'u* berbasis kearifan lokal yang digunakan menarik”, diketahui bahwa dari 30 siswa yang memberikan jawaban, 30 siswa menjawab sangat setuju. Dari data ini diperoleh skor persentase 100% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti siswa memberi respons sangat baik terhadap pernyataan tersebut. Pernyataan *ketiga*,

yaitu “pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang anda inginkan”, diketahui bahwa dari 30 siswa yang memberikan jawaban, 28 siswa menjawab sangat setuju, satu siswa menjawab setuju, satu siswa menjawab ragu-ragu. Dari data ini diperoleh skor persentase 98% yang menunjukkan kualifikasi sangat setuju. Hal ini berarti siswa memberi respons sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran *Ma Wu'u* layak digunakan dalam proses pembelajaran karena masuk dalam kategori sangat layak. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran *Ma Wu'u* memenuhi kualifikasi sangat layak dari aspek kelayakan materi. Hal demikian sejalan dengan pernyataan dari Sanaky (2013:218), yang menyatakan bahwa media dapat mempermudah siswa dalam memahami materi merubah pemahaman siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran juga dapat merangsang, menyajikan informasi dan memberikan pengalaman yang menantang bagi siswa (Arsyad, 2013:23). Selain itu, media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menangkap dan menyimpan isi dari materi yang disajikan oleh guru (Daryanto, 2015:8).

PENUTUP

Media *Ma Wu'u* merupakan media yang sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem dari aspek media, materi dan kelayakan penggunaannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis dari validator ahli media 1 dan 2, ahli materi 1 dan 2 dan responden dari 30 siswa SMPN Batu Payung. Dari ahli media 1 dan 2 diketahui bahwa masing-masing nilai persentase media adalah 84% dan 88% berada pada kategori sangat layak. Dari ahli materi 1 dan 2 diketahui bahwa masing-masing nilai persentase materi adalah 100% berada pada kategori sangat layak. Dari 30 siswa SMPN Batu Payung diketahui bahwa kelayakan media *Ma Wu'u* sebagai media pembelajaran pada materi ekosistem tergolong sangat layak yang ditunjukkan dari respons siswa terhadap pernyataan mengenai kelengkapan media yang mencapai 98% dan 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui penelitian ini, penulis mau mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah bersedia membantu menyelesaikan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Social Science Education Journal*, 1(2), 191-198.

- Ferdianto, F., & Setiyani, S. (2018). Pengembangan bahan ajar media pembelajaran berbasis kearifan lokal mahasiswa pendidikan matematika. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 37-47.
- Guci, F. R. S., Zainul, R., Azhar, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Tiga Level Representasi Menggunakan Prezi pada Materi Keseimbangan Kimia Kelas XI SMA/MA. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). Internalisasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 4 (11), 1457-1463.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rozie, F. (2018). Persepsi guru sekolah dasar tentang penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu pencapaian tujuan pembelajaran. *Widyagodik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 99.
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipanara.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Sudirgayasa G. I. (2021). Potensi Ekowisata Lembu Putih Taro sebagai Konten dan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Hindu Bali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (2), 343-352.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., Putra, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat sebagai Sumber Pembelajaran IPS